

PENGGUNAAN MEDIA BAHAN DAUR ULANG DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ela Nurani¹, Laily Rosidah², Kristiana Maryani³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : ¹2228170030@untirta.ac.id, ²laily@untirta.ac.id,
³kristiana.maryani@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to find out the use of recycled material media in the learning process in children aged 5-6 years at Pelita Cibeber-Lebak Kindergarten. This research uses qualitative research methods using data analysis in the form of data collection, data reduction, and conclusions. The results of the study found that teachers at Pelita Cibeber-Lebak Kindergarten, utilized recycled materials around the environment and which are easily obtained in carrying out the learning process while carrying out core activities. Every day the learning media is prepared by teachers during the core activities, there is always the use of recycled material media that children can use. This study concludes that teachers at Pelita Cibeber-Lebak Kindergarten have used recycled media in the learning process in children that are adjusted to the planning program that has been designed.

Keywords: Recycled material media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media bahan daur ulang dalam proses pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pelita Cibeber-Lebak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru-guru di TK Pelita Cibeber-Lebak, memanfaatkan bahan-bahan daur ulang yang ada di sekitar lingkungan dan yang mudah didapat dalam melakukan proses pembelajaran saat melaksanakan kegiatan inti. Setiap hari media pembelajaran yang disiapkan oleh guru saat kegiatan inti selalu ada penggunaan media bahan daur ulang yang dapat digunakan oleh anak-anak. Kesimpulan dari penelitian ini guru-guru di TK Pelita Cibeber-Lebak telah menggunakan media daur ulang dalam proses pembelajaran pada anak yang disesuaikan dengan program perencanaan yang telah dirancang.

Kata kunci: Media bahan daur ulang.

1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Aina dan Adeyemo dalam Rita Yeboah, Ericc Appau Asante (2016) tidak adanya sumber daya atau media pembelajaran seperti gambar, model atau benda nyata membuat peserta didik kesulitan untuk

memahami informasi yang dikomunikasikan. Oleh karena itu keberadaan media sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran anak usia dini, agar anak dapat menerima informasi pembelajaran dengan baik. Media yang dekat dengan anak, bermakna, melibatkan diri anak secara aktif,

menyenangkan dan dilakukan sambil bermain merupakan media pembelajaran yang baik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Media pembelajaran bagi anak adalah untuk memberikan wawasan tentang dasar-dasar media pembelajaran serta memberikan pengetahuan kepada anak bagaimana cara-cara merancang pembuatan, memilih bahan, menggunakan media pembelajaran, beserta peraturannya (Fadhilah, 2015). Penggunaan media pembelajaran pada anak, harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran yang baik mampu menjembatani antara guru sebagai fasilitator dengan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran, yang akan sangat bermanfaat bagi guru dalam membantu perkembangan peserta didik.

Media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, guna merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian anak usia dini dengan cara yang memudahkan proses pembelajaran (Khadijah, 2016).

Pada kenyataannya yang terjadi didalam kelas menurut Yamin & Sanan dalam Hanafi & Sujarwo (2015) yaitu guru mendominasi proses pembelajaran, kegiatan utama yang dilakukan hanya menyampaikan informasi yang bersifat satu arah sehingga anak cenderung pasif, media pembelajaran terbatas sebagian besar hanya menggunakan bahan ajar berupa buku teks yang telah baku, sehingga peserta didik kurang mendapat perspektif yang realistik dan berdaya guna bagi pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Terbatasnya media pembelajaran dapat disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan media pembelajaran yang sudah tersedia dan keterbatasan dana. Alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengadaan media belajar selain dengan membeli dapat dilakukan dengan menerima sumbangan atau hadiah dan yang paling penting membuatnya sendiri. Selain itu media pembelajaran untuk anak usia dini luas, bukan hanya media yang telah dirancang dan didesain oleh guru saja akan tetapi benda apapun yang ada disekitar anak dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan tetap memperhatikan keamanannya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk

mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan pemanfaatan bahan daur ulang yang masih bisa digunakan dan diolah menjadi sebuah karya baru. Bahan daur ulang adalah limbah yang dihasilkan dari proses produksi industri maupun rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi namun dapat dimanfaatkan dengan diolah memberi sentuhan baru agar dapat digunakan kembali dengan bentuk yang lebih baru dan menarik. Melalui kegiatan ini, anak dapat belajar lebih menyenangkan dan akan membuat anak merasa tertarik dan tidak jenuh dalam proses belajar (Fadhila, 2020). Contohnya: menyusun kata “singa” menggunakan tutup botol bekas atau membuat kandang singa menggunakan kardus bekas. Media dengan bahan daur ulang sangat mudah didapatkan karena bersumber dari bahan yang sudah tidak terpakai. Selain itu penggunaan media bahan daur ulang dapat mengurangi masalah pencemaran lingkungan yang saat ini tengah menjadi permasalahan dunia.

Menurut Sridayanty dalam (Putri I, 2020). Manfaat media pembelajaran Pemanfaatan bahan sisa atau barang bekas bisa dijumpai disekitar lingkungan seperti karton, kain perca, sisir dan sikat

gigi serta juga dapat menghasilkan sebuah karya yang inovatif dan menarik bagi anak.

Pemanfaatan barang bekas sangat mudah ditemukan dilingkungan sekitar. Mendaur ulang barang bekas selain untuk mengurangi sampah juga dapat digunakan sebagai alat atau media belajar anak. Memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran mendorong anak untuk berinovasi menghasilkan sebuah karya dan menarik bagi anak.

Penggunaan media bahan daur ulang dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi dalam diri anak, mendorong anak aktif berkegiatan, memberikan kesenangan dan ketertarikan anak dalam pembelajaran serta memberikan kebebasan kepada anak dalam mengeksplorasi media pembelajaran bahan daur ulang.

Menurut Hanafi & Sujarwo (2015: 218) pembelajaran aktif dimulai waktu anak memakai tubuh & seluruh alat buat mengeksplorasi bahan limbah. Dalam aktivitas ini, anak menentukan apa yang bisa dilakukan dengan bahan yang ada sesuai keinginannya sendiri. Selanjutnya dari (Chintya, A. & Kusuma, 2018) aktivitas memanfaatkan limbah daur ulang adalah pengalaman yang baru dilakukan sang anak.

Mebutuhkan kreativitas & keberanian untuk mencoba.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menjabarkan, dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan media bahan daur ulang pada anak usia 5-6 tahun di TK Pelita Cibeber-Lebak. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar dikelas B serta anak-anak usia 5-6 tahun di TK Pelita Cibeber-Lebak.

Tehnik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada saat akan melakukan proses pembelajaran di TK Pelita Cibeber-Lebak guru terlebih dahulu melakukan persiapan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Proses pembelajaran di TK Pelita untuk anak kelas B dilakukan dihari Senin-Kamis di jam siang pada pukul sembilan tiga puluh sampai sebelas siang atau kondisional. Saat pandemic pembelajaran dilakukan dengan

membagi waktu menjadi 2 shift bergantian antara kelompok A dan kelompok B. Proses pembelajaran pun dilakukan dengan memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan.

Saat anak-anak datang kesekolah guru menyambut anak-anak. Guru mempersilahkan anak-anak untuk menyimpan tas dan boleh bermain selama menunggu kegiatan belajar dimulai. Anak-anak boleh memilih kursi duduknya sendiri yang sudah ibu guru atur jaraknya sesuai dengan protokol kesehatan covid-19. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak juga dibiasakan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan pengecekan suhu tubuh. Kegiatan belajar diawali dengan menyanyikan lagu selamat pagi TK Pelita, dalam proses belajar guru biasanya menstimulasi anak-anak untuk aktif bertanya dan menjawab melalui diskusi tentang tema dan kegiatan, demonstrasi kegiatan, melakukan kegiatan dan evaluasi.

Setiap hari kegiatan yang dirancang oleh guru selalu memasukkan penggunaan bahan daur ulang. Kegiatan yang dilakukan dengan bahan daur ulang yaitu 1) Membuat dompet dari kertas bekas dan daun kering, 2) Mengelompokkan balpoint bekas, 3)

Membuat alat musik dari gelas plastik bekas, 4) Mengelompokkan sesuai gambar, 5) Membuat puzzle dari kardus,

6) Membuat bentuk masjid dari kain flannel.



Gambar 1. Kegiatan anak kolase dengan daun kering



Gambar 2. Membuat sepeda menggunakan tutup botol



Gambar 3. Membuat bentuk masjid dari kain flanel

Pembahasan

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Pelita Cibeber-Lebak diawali dengan merancang perencanaan pembelajaran dengan Menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta penilaiannya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Nasution (2016) pembelajaran adalah suatu persiapan yang dilakukan oleh guru

agar menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang telah dirancang oleh guru dapat membantu mencapai tujuan. RPPH adalah rencana yang dirancang untuk membantu anak mencapai tujuan belajar, bukan memaksa anak untuk melakukan aktivitas. Rencana dapat berubah sesuai dengan situasi anak dengan memodifikasi RPPH yang dibuat (Vivi Sufiati, 2019). Menurut Mundia & Heru (2020) pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik melalui kegiatan bermain dalam lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

Penggunaan media bahan daur ulang yang dilakukan oleh guru di TK Pelita Cibeber-Lebak mengikuti perencanaan yang telah dibuat. Saat kegiatan inti atau saat kegiatan anak akan memulai bereksplorasi dengan media, guru menyediakan dan menyiapkan media pembelajaran berupa media dari bahan daur ulang. Kegiatan bermain dengan menggunakan media bahan daur ulang, lebih menyenangkan dan akan membuat anak merasa tertarik serta tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung (Fadhila, 2020). Guru TK Pelita Cibeber-

Lebak menyiapkan media bahan daur ulang yang didapat dari lingkungan sekitar dan mudah ditemukan. (Rahayu, 2012) menyatakan bahwa sampah daur ulang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat berbagai jenis benda, dekorasi, dan mainan. Selain itu, menggunakan limbah dapat membantu melindungi lingkungan dan meningkatkan kreativitas anak serta menciptakan pengalaman. Untuk anak-anak dengan mengolah atau mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang dapat digunakan. (Novitasari, Y., Filtri, H., 2020) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran untuk anak harus dilakukan dengan media pembelajaran yang menyenangkan dan harus ramah lingkungan, atau lebih baik lagi, memiliki nilai ekonomi bagi sekolah agar dapat menambah pendapatan bagi sekolah dan guru.

Kegiatan yang dilakukan anak-anak TK Pelita Cibeber-Lebak saat menggunakan media bahan daur ulang dilakukan berdasarkan kreativitas dan imajinasinya masing-masing. Meski bahan yang diberikan sama tetapi anak dapat membuat atau merancang sesuai imajinasinya. Menurut (Fakhriyani, 2016) kreativitas anak penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena

dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, anak memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, dan berguna dalam memberikan kepuasan pada individu dengan bersibuk diri secara kreatif, serta memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya dengan kreativitas. Dengan adanya kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide. Berdasarkan hasil penelitian (Nurani, 2012) dinyatakan bahwa pengembangan media daur ulang berbasis kecerdasan jamak dalam keterampilan hidup anak usia dini berhasil terbukti dengan meningkatnya keterampilan hidup anak usia dini begitupula berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, P., Suryandari, K. C., & Budi, 2013) dinyatakan bahwa bahwa penggunaan media bahan bekas terbukti dapat meningkatkan keterampilan meronce pada siswa kelas V SDN Ori.

4. PENUTUP

Proses pembelajaran di TK Pelita Cibeber-Lebak yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan yaitu melakukan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan merancang RPPM dan RPPH terlebih dahulu. Proses

pembelajaran dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan berkaitan dengan covid-19 dengan mengatur waktu masuk proses pembelajaran dan penempatan bangku di dalam ruangan.

Penggunaan media bahan daur ulang yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan potensi anak dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Media bahan daur ulang diperoleh dengan sangat mudah dari lingkungan sekitar dan anak terbiasa melihatnya. Selama proses pembelajaran yang dilakukan dari hari Senin sampai dengan Kamis, guru selalu menyediakan kegiatan yang menggunakan bahan daur ulang saat proses pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan bahan daur ulang pun bervariasi seperti kegiatan anak bermain kolase dengan daun kering, membuat sepeda dengan menggunakan tutup botol, membuat dompet dari kertas bekas dan daun kering, membuat alat musik dari gelas plastik bekas, membuat puzzle dari kardus, membuat bentuk masjid dari kain flannel.

Guru lebih dapat mengeksplorasi berkaitan dengan penyediaan bahan daur ulang yang beragam agar kreativitas anak dapat lebih dikembangkan serta memberikan kebebasan anak dalam

menggunakan bahan-bahan tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chintya, A. & Kusuma, H. B. (2018). Meningkatkan kreativitas seni melalui pelatihan membuat karya dengan memanfaatkan botol plastik bekas. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 15.
- Fadhila, R. (2020). *Limbah Daur Ulang Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak*. 4, 445–452.
- Fadhilah. (2015). Media Pembelajaran yang Cocok bagi Anak-anak Usia Dini Taman Kanak-kanak. *Serambi Tarbawi*, 4, 21–40.
- Hanafi, S. H., & Sujarwo, S. (2015). Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 215.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6360>
- Handayani, P., Suryandari, K. C., & Budi, H. S. (2013). Penggunaan Media Bahan Bekas untuk Meningkatkan Keterampilan Meronce pada Siswa Kelas V SDN Ori Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal FKIP UNS*, 2(1), 1–5.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Mundia, K., & Heru, S. (2020). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 900–912.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran seni musik bagi pengembangan kognitif anak usia dini. *Raudhah*, 4, 11–21.
- Novitasari, Y., Filtri, H., & H. (2020). Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis Recycle System untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–7.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.296>
- Nurani, Y. (2012). Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Peningkatan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini. *Cakrawala Pendidikan*, 1. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i1.1467>

- Putri I. (2020). Penggunaan Media Bahan Sisa Sendal Kotak Susu Untuk Perkembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3007–3018.
- Rahayu, L. (2012). *Yuk, berkreasi dengan barang bekas*. Yogyakarta: Gramedia. Gramedia.
- Rita Yeboah, Eric Appau Asante, N. A. O.-A. (2016). Teaching Interactive Art Lessons with Recycled Waste Materials as Instructional Resources. *Journal of Education and Practice*, 7(14), 38–59.
- Vivi Sufiati, S. N. A. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 48–53.